

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG UNTUK MENINGKATKAN
EFISIENSI MODAL KERJA PADA MEUBEL JAYA ABADI
KELURAHAN SANGELE KABUPATEN POSO**



Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso

Oleh

RENIL ELVICHA TETEMBU

91911404122041

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO
POSO
2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perputaran piutang untuk meningkatkan efisiensi modal kerja Meubel Jaya Abadi Sangele Kabupaten Poso. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Jenis sumber dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu wawancara dan dokumentasi, dengan melibatkan sampel laporan keuangan dari tahun 2020-2022. Data di analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan Tingkat perputaran piutang atau receivable turn over (RTO) Usaha meubel Jaya Abadi Sangele pada tahun 2020 adalah 4,21 kali sedangkan pada tahun 2021 RTO nya sebesar 5,31 kali, dan pada tahun 2022 RTOnya adalah 4,70 kali,.Periode rata-rata pengumpulan piutang pada tahun 2021 yaitu 49,59 hari, hal ini menandakan bahwa periode pengumpulan piutang menjadi kas adalah 30 hari. Pada tahun 2021 yaitu 67,79 hari dan pada tahun 2022 yaitu 76,59 hari, Periode rata-rata pengumpulan piutang pada tahun 2020 lebih lambat dari tahun 2021 dan 2022. Hal ini mengidentifikasi mengenai efisiensi dalam penagihan piutang dibandingkan tahun 2021, kemudian tahun 2022.Rata-rata piutang pada tahun 2020 adalah Rp.4.750.000 pada tahun 2021 Rp.4.750.000 sedangkan pada tahun 2022 Rp.8.500.000

Kata Kunci: *Perputaran piutang, Rata-Rata Piutang, Rata-Rata penagihan*



Renil Elvicha Tetembu, NPM: 91911404122041, "**Receivables Turnover Analysis to Increase Working Capital Efficiency in Jawa Abadi Furniture Sangele, Poso Regency** " supervised by Ilyas Martunus and Irma Mbae.

ABSTRACT

This research aims to find out the turnover of receivables to increase the working capital efficiency of Meubel Jaya Abadi Sangele, Poso Regency. The method used in this research is a quantitative descriptive method. The techniques of collecting data are interviews and documentation. The samples was involving of financial reports from 2020-2022. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis methods. The results of the research show that the receivable turnover (RTO) rate for Jaya Abadi Sangele furniture business in 2020 was 4.21 times, while in 2021 the RTO was 5.31 times, and in 2022 the RTO was 4.70 times. The average period for collecting receivables in 2021 is 49.59 days, this indicates that the period for collecting receivables into cash is 30 days. In 2021 it is 67.79 days and in 2022 it is 76.59 days. The average period for collecting receivables in 2020 is slower than in 2021 and 2022. This identifies the efficiency in collecting receivables compared to 2021, then 2022 .The average receivables in 2020 were IDR 4,750,000, in 2021 IDR 4,750,000 while in 2022 IDR 8,500,000

Keywords: Receivables turnover, Average Receivables, Average collection

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	6
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Pikir	20
BAB III.....	21
METODOLOGI PENELITIAN.....	21
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.2 Metode Penelitian	21
3.3 Data dan Sumber Data	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Populasi dan Sampel.....	22
3.6 Teknik Analisis Data	23
3.7 Definisi Operasional	24
BAB IV	25
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Hasil Penelitian	25
4.2 Pembahasan	31
BAB V	35
KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
1.1 Kesimpulan	35
1.2 Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu bisnis merupakan merupakan suatu usaha menukarkan barang atau jasa yang kita miliki dengan suatu keuntungan yang sebanding. Keuntungan yang di harapkan oleh suatu usaha bisnis tidak hanya keuntungan yang berupa uang tapi juga jaminan kelangsungan hidup produk dan bisnis tersebut.

Pada umumnya dalam mendirikan suatu usaha pasti mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba atau minimal tidak mengalami kerugian agar kelangsungan hidup usahanya tetap terus berjalan dari waktu ke waktu .Oleh karena itu, dalam menjalankan suatu bisnis di butuhkan sebuah perencanaan yang sangat baik karena perencanaan ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan, dengan perencanaan yang baik itu akan mempengaruhi secara langsung terhadap kelancaran maupun keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Industri meubel merupakan salah satu hasil kerajinan tangan yang mempunyai peran penting demi memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri meubel juga merupakan industri yang memiliki nilai seni yang cukup tinggi. Para pengusaha industri meubel melakukan pekerjaan dengan tujuan demi memperoleh pendapatan demi kelangsungan hidup dan kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan industri mebel itu sendiri yang terdiri dari besarnya modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman atau skill, upah tenaga kerja dan lama usaha.

Adapun usaha mebel juga merupakan salah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang telah lama di kembangkan oleh masyarakat sebagai wadah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Usaha industri mebel dengan bahan baku utama kayu yang memiliki beragam macam jenis kayu yang merupakan usaha tradisional yang telah lama dan di lakukan secara turun temurun dalam melayani kebutuhan masyarakat di Kelurahan Sangele, Kecamatan Pamona Puselemba. Meskipun sudah banyak barang yang menggunakan bahan plastik ,aluminium, dan besi namun barang yang menggunakan material kayu memiliki nilai tersendiri dalam bidang seni dan keindahan.

Pendapatan dari industri mebel berdasarkan besar kecilnya kemampuan produksi, semakin besar modal usaha maka semakin besar pula modal usaha kemampuan industri mebel memproduksi suatu barang, akan tetapi sekalipun industri mebel ini di dukung dengan modal usaha uang besar, tetapi tidak di dukung dengan tenaga kerja yang berpengalaman maka produksi industri mebel ini tidak akan pernah mendapatkan hasil yang memuaskan dengan tingkat produksi dan pendapatan industri mebel. Faktor terpenting untuk melihat perkembangan suatu perusahaan adalah unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang di tempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum. Besar kecilnya laba perusahaan industri akan menjadi ukuran sukses manajemen dalam mengelola perusahaan.

Penerapan sistem penjualan secara kredit yang di lakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Penjualan secara kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi

menimbulkan apa yang di sebut piutang. Semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang di tanamkan pada piutang. Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang menjadi kas. Piutang timbul karena adanya transaksi barang atau jasa secara kredit. Pada umum pemberian kredit sudah biasa di lakukan oleh perusahaan-perusahaan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dan akan menjadi kas pada saat terjadi pelunasan.

Piutang selalu dalam keadaan berputar dan periode perputarannya atau periode terikatnya modal dalam piutang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lemah atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Selain besarnya jumlah piutang yang di miliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas juga sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali di sebut dengan perputaran piutang. Perputaran piutang tidak hanya di gunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara tepat tetapi juga dapat di gunakan sebagai media untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan modal kerja maupun pelaksanaan kebijakan modal kerja tersebut dalam sehari-hari.

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali di dasarkan pada tingkat laba yang di peroleh. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara tepat. Tingkat ketepatan baru di ketahui dengan cara membandingkan laba yang di dapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Untuk mencapai

tujuan tersebut maka di perlukan modal kerja yang efektif dan efisien, artinya pengelolaan modal kerja harus tepat dan mampu mencapai tujuan perusahaan itu sendiri modal kerja di perlukan untuk meningkatkan penjualan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan perusahaan harus memiliki dana untuk membiayai aktiva lancar. Bila perusahaan mengalami peningkatan penjualan secara kredit, maka pada posisi aktiva lancar yaitu pada piutang perusahaan akan mengalami peningkatan pula. Begitu juga dengan persediaan, karena semakin banyak barang yang di jual maka persediaan akan bertambah karena adanya peningkatan penjualan.

Masalah piutang ini menjadi penting karena sebuah perusahaan harus menilai dan mempertimbangkan sebagian besar jumlah piutang yang optimal mengingat pentingnya piutang tersebut. Piutang usaha di kelola secara efisien dengan biaya yang di timbulkan karena adanya piutang. Semakin besar piutang, semakin besar biaya yang di keluarkan perusahaan. Piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusaha'an dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka di perlukan manajemen piutang yang baik sehingga keuntungan yang di dapat lebih meningkat.

Permasalahan yang sering terjadi pada usaha Mebel ini adalah banyaknya oknum pemborong proyek yang lambat melunasi pembelian barang dan juga penjualan kredit yang pembayarannya tidak tepat waktu. Masalah ini tidak bisa terselesaikan karena mereka tidak pernah melakukan perhitungan perputaran piutang harian maupun perhitungan rata-rata pelunasan piutang selama setahun yang mengakibatkan kerugian dalam mebel ini. Mebel Jaya Abadi Sangele sendiri juga pernah mengalami permasalahan tersebut dan hasilnya barang sudah di antar namun

pembayarannya belum juga di lunasi. Dengan permasalahan tersebut perputaran piutang tidak efektif dan juga mengganggu kurangnya efisiensi modal kerja yang di gunakan. Melihat dari permasalahan ini, maka di buat penelitian dengan judul

**“Analisis Perputaran Piutang Untuk Meningkatkan Efisiensi Modal Kerja
Pada Meubel Jaya Abadi Sangele Kabupaten Poso”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat di rumuskan permasalahannya yaitu bagaimana perputaran piutang untuk meningkatkan efisiensi modal kerja pada Meubel Jaya Abadi Sangele, Kecamatan Pamona Pusemba, Kabupaten Poso.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perputan piutang dalam meningkatkan efisiensi modal kerja Meubel Jaya Abadi Sangele Kabupaten Poso.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pimpinan Meubel Jaya Abadi Sangele mengenai perhitungan perputaran piutang sehingga dapat di jadikan dasar dalam menentukan modal kerja
- 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian berkaitan dengan masalah ini
- 3) Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso Poso

DAFTAR PUSTAKA

- Balok, Hilashinta, A. Mukoffi, and S. Wikardojo. *Analisis Perputaran Piutang Untuk Meningkatkan Efisiensi Modal Kerja Pada UMKM Mebel Alma Kota Malang*. Diss. Fakultas Ekonomi dan Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2021.
- Wirananda, Henny Andriyani, and Purwita Sari. "Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara."
- Munawir, S. "Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama." *Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE (2002).
- Agus Sartono.(2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* . Yogyakarta: BPFE..(2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* . Yogyakarta: BPFE. Ahmad juma'h, 2008. The Financial Factors Influencing Cash Dividend Policy: A." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 2.1* (2013).
- Bambang, Riyanto. "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE." *Denda Wijaya* (2001).
- Mubarik, Z. (2019). *Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan NPM Pada PT. Tigaraksa Satria* (Doctoral dissertation).
- Alvionita, A. D. (2016). Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Ruhui Rahayu Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur Di Samarinda. *E-journal Administrasi Bisnis*, 4(3), 815-825
- Martani, Dwi, et al. "Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1." (2018).
- Suad, Husnan. "Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan jangka pendek), edisi keempat." *BPFE. Yogyakarta* (2003)
- Agus Sartono.(2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* . Yogyakarta: BPFE..(2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* . Yogyakarta: BPFE. Ahmad juma'h, 2008. The Financial Factors Influencing Cash Dividend Policy: A. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol, 2(1)*.